

Penyuluhan Bahaya Narkotika terhadap Masyarakat dari Perspektif Kesehatan, Pencegahan, dan Penegakan Hukum di Desa Cipambuan, Bogor

Danang Alvianto¹, Ryan Afriansyah², Vina Rahmawati³, Anggie Bagus Setiawan⁴, Sarah Ayu Ramadhani Sukmana Putri⁵, Syahdan⁶, Dasril H⁷, Akbar Maulana Pawoko⁸, M Ichwan Labib⁹, Karina Saputri¹⁰, Aldi Almusa¹¹, Reno Suhendry¹², Andri Sutrisno¹³.

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}, Sekolah Tinggi Ilmu Hukum IBLAM

e-mail : 1)ryanafriansyah@iblam.ac.id, 2)andrisutrisno@iblam.ac.id

Abstract

This journal discusses a collaborative effort in addressing the issue of narcotics abuse from the perspectives of health, prevention, and law enforcement. The program was implemented through a community service initiative in Cipambuan Village, Bogor, involving legal scholars, students, and practitioners who joined forces to provide public education. Two expert speakers from BNNK Bogor and the Police offered crucial insights into the health and legal aspects of narcotics abuse. The health component emphasized the protective role of family religiosity and harmony, while also warning about the emergence of new addictive substances in disguised forms, such as candy and snacks. These findings show that family-based prevention is an effective strategy when combined with consistent community education. On the legal side, the Police emphasized the importance of law enforcement in rural areas and encouraged community vigilance against illegal drug circulation. The synergy of these perspectives highlights the significance of preventive education and cooperative enforcement. The study demonstrates how students, through community service programs, act as agents of change by bridging academic knowledge with real-world societal issues. Moreover, the program embodies the spirit of tridharma education, research, and community service by creating sustainable collaborations between educational institutions, local communities, and government stakeholders. This integrated approach is essential to protect younger generations from the ever-evolving threats of narcotics.

Keywords: Community Empowerment, Family Values, Legal Education, Law Enforcement, Narcotics, Prevention, Rural Community

Abstrak

Artikel ini membahas upaya kolaboratif dalam menangani masalah penyalahgunaan narkotika dari perspektif kesehatan, pencegahan, dan penegakan hukum. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Cipambuan, Bogor, yang melibatkan akademisi hukum, mahasiswa, dan praktisi untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Dua narasumber ahli dari BNNK Bogor dan Kepolisian memberikan wawasan penting terkait aspek kesehatan dan hukum dari penyalahgunaan narkoba. Dari sisi kesehatan, ditekankan pentingnya peran religiusitas dan keharmonisan keluarga sebagai faktor pelindung, serta peringatan tentang munculnya zat adiktif dalam bentuk tersembunyi seperti permen dan makanan ringan. Temuan ini menunjukkan bahwa pencegahan berbasis keluarga menjadi strategi yang efektif bila dikombinasikan dengan edukasi masyarakat secara konsisten. Dari sisi hukum, Kepolisian menekankan pentingnya penegakan hukum di wilayah pedesaan dan mendorong kewaspadaan masyarakat terhadap peredaran narkoba ilegal. Sinergi dari berbagai perspektif ini menyoroti pentingnya pendidikan preventif dan penegakan hukum yang kolaboratif. Studi ini menunjukkan bahwa mahasiswa, melalui program pengabdian masyarakat, berperan sebagai agen perubahan dengan menjembatani pengetahuan akademik dan permasalahan sosial nyata. Lebih lanjut, program ini mencerminkan semangat tridharma—pendidikan, penelitian, dan pengabdian—dengan menciptakan kolaborasi berkelanjutan antara institusi pendidikan, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan pemerintah. Pendekatan terpadu ini sangat penting untuk melindungi generasi muda dari ancaman narkotika yang terus berkembang.

Kata Kunci: Komunitas Pedesaan, Narkotika, Nilai Keluarga, Pendidikan Hukum, Pencegahan, Pemberdayaan Masyarakat, Penegakan Hukum.

1. PENDAHULUAN

Peredaran narkoba hingga pedesaan dan pentingnya edukasi hukum dan kesehatan, peredaran narkoba tidak hanya terbatas di kota-kota besar, tetapi juga telah menjangkau pedesaan. Desa Cipambuan, misalnya, memerlukan edukasi hukum dan kesehatan terkait penyalahgunaan zat berbahaya. Sinergi

antara masyarakat dan aparat sangat diperlukan dalam upaya pencegahan dan penegakan hukum terkait narkoba.

Pengertian dan contoh narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman maupun bukan tanaman, baik sintetis maupun semi-sintetis, yang dapat menurunkan atau mengubah kesadaran, menghilangkan rasa nyeri, serta menyebabkan ketergantungan. Contoh narkotika antara lain:

1. Ganja
2. Morfin
3. Heroin
4. Kokain
5. Sabu-sabu

Narkoba yang bekerja selektif pada susunan saraf pusat juga dapat mengubah aktivitas mental dan perilaku, seperti:

1. Ekstasi
2. LSD
3. Diazepam
4. Alprazolam

Waspada narkoba dalam bentuk permen, masyarakat harus berhati-hati dan mengawasi anak-anak karena telah beredar narkoba berbentuk kristal yang menyerupai permen *pop rock* dengan rasa stroberi. Aromanya menyerupai stroberi dan saat ini sudah beredar bebas di lingkungan sekolah. Contoh lainnya adalah permen dengan berbagai rasa seperti coklat, kacang, cola, ceri, anggur, dan jeruk.

Bahan berbahaya dalam kosmetik menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, beberapa bahan berbahaya yang sering ditemukan dalam kosmetik meliputi:

1. Merkuri: Menyebabkan diare, muntah, dan kerusakan ginjal.
2. Asam retinoat: Menyebabkan kulit kering dan rasa terbakar.
3. Hidrokinon: Menyebabkan hiperpigmentasi (warna kulit menggelap).
4. Risorsinol: Menyebabkan iritasi kulit dan penurunan sistem imun.
5. Dietilen glikol (DEG): Menyebabkan depresi sistem saraf pusat, keracunan hati, dan gagal ginjal.

Dampak negatif narkotika, masyarakat harus memahami dampak narkotika yang sangat merugikan, baik bagi individu maupun bangsa. Berikut adalah beberapa dampak negatif narkotika:

1. Dampak terhadap Kesehatan Fisik:
 - a. Kerusakan organ tubuh (hati, ginjal, paru-paru, jantung).
 - b. Gangguan sistem saraf pusat (kejang, halusinasi, gangguan motorik).
 - c. Penurunan daya tahan tubuh, sehingga mudah terserang penyakit.
 - d. Ketergantungan fisik yang bisa menyebabkan overdosis.
2. Dampak terhadap Kesehatan Mental:
 - a. Gangguan kejiwaan seperti depresi, kecemasan, paranoid, dan psikosis.
 - b. Penurunan fungsi otak (daya pikir, ingatan, dan konsentrasi).
 - c. Perubahan emosi dan perilaku yang tidak stabil.
3. Dampak terhadap Kehidupan Sosial:
 - a. Hilangnya peluang pendidikan dan karier.
 - b. Masalah hukum (penangkapan, hukuman penjara).
 - c. Masa depan suram akibat rusaknya potensi dan reputasi diri.

Penyalahgunaan narkotika telah berkembang menjadi persoalan krusial yang tidak hanya menasar kawasan urban, tetapi telah merambah hingga ke pelosok pedesaan, seperti yang terjadi di Desa Cipambuan, Kabupaten Bogor. Masuknya narkoba ke daerah rural membawa konsekuensi serius terhadap kesehatan masyarakat, struktur keluarga, serta ketahanan sosial masyarakat setempat. Bentuk-bentuk baru narkoba yang menyalahgunakan dalam produk konsumsi harian seperti permen, makanan ringan, dan kosmetik, membuat identifikasi menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, respons yang cepat, tepat, dan sistematis menjadi hal yang sangat mendesak untuk dilakukan.

Urgensi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kondisi sosial di Desa Cipambuan yang mulai menunjukkan tanda-tanda keterpaparan terhadap peredaran narkoba, baik dari sisi informasi yang keliru, kurangnya edukasi hukum, maupun lemahnya pengawasan sosial. Dalam kerangka tridharma perguruan tinggi, program ini dirancang sebagai bentuk pengabdian mahasiswa hukum IBLAM *School of Law* untuk mengintegrasikan antara teori akademik dan aksi nyata di lapangan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman menyeluruh mengenai bahaya narkotika dari perspektif kesehatan, pencegahan, dan penegakan hukum kepada masyarakat desa. Strategi yang digunakan adalah pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan partisipasi aktif masyarakat serta kolaborasi antar-institusi. Kegiatan ini menghadirkan dua narasumber kunci yaitu Ibu Sutriyaningsih, S.Psi. dari BNNK Bogor yang memaparkan data empiris dan pendekatan preventif

berbasis keluarga, serta Ipda Dian Dwiantono, S.H. dari Kepolisian yang memberikan perspektif hukum dan penegakan di lapangan.

Secara akademis, kegiatan ini juga diperkaya dengan tinjauan pustaka yang membahas peran keluarga dalam mencegah penyalahgunaan narkoba (Fitriani & Nugroho, 2021), pentingnya kampanye digital edukatif (Hastuti, 2020), serta pendekatan berbasis komunitas dalam penanggulangan narkoba (Utami & Lestari, 2020). Berdasarkan konteks dan teori tersebut, dapat diasumsikan bahwa pencegahan berbasis kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan aparat penegak hukum mampu menciptakan daya tahan sosial yang lebih efektif dalam menghadapi ancaman narkoba di desa. Hipotesis yang dikembangkan dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi hukum yang partisipatif dapat meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat pedesaan terhadap bahaya narkoba dan meminimalisir tingkat kerentanannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan dan respons masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi bahaya narkoba yang dilaksanakan di Desa Cipambuan. Kegiatan tersebut berlangsung selama satu hari, tepatnya pada tanggal 22 Mei 2025, dan menghadirkan sejumlah 58 warga desa sebagai audiensi aktif. Untuk memastikan kualitas dan kedalaman informasi yang diperoleh, penelitian ini mendatangkan tiga narasumber yang kompeten dan ahli dalam bidangnya masing-masing:

- 1) Ibu Sutriyaningsih, S.Psi., perwakilan dari BNN Kabupaten Bogor, yang menyampaikan materi dari perspektif kesehatan dan keluarga. Narasumber ini memberikan pemahaman mengenai dampak narkoba terhadap kesehatan mental dan hubungan keluarga sebagai upaya preventif.
- 2) Ipda Dian Dwiantono, S.H., seorang penegak hukum, yang menjelaskan aspek hukum dan penegakan peraturan terkait narkoba, termasuk tindakan represif yang diambil oleh aparat kepolisian dalam menangani peredaran narkoba.
- 3) Andri Sutrisno, S.H., M.Sos., sebagai narasumber pendukung yang memperkuat materi dengan perspektif sosial dan tata kelola masyarakat dalam menghadapi masalah narkoba.

Kegiatan ini juga dihadiri oleh Bapak Lurah Dadang Sudrajat, yang turut serta dalam memberikan dukungan serta menjembatani komunikasi antara pihak penyelenggara dan masyarakat desa.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- 1) Observasi partisipatif selama acara berlangsung, untuk melihat langsung interaksi antara narasumber dan audiensi serta respons masyarakat terhadap materi yang disampaikan (Creswell & Poth, 2018).
- 2) Diskusi interaktif yang difasilitasi oleh narasumber, memberikan kesempatan kepada warga untuk bertanya dan menyampaikan pandangan mereka.
- 3) Dokumentasi kegiatan, berupa rekaman video, foto, dan catatan lapangan yang mendukung validitas data.

Data kemudian dianalisis secara tematik untuk menggali pemahaman mendalam tentang persepsi masyarakat terhadap narkoba dan efektivitas pendekatan yang digunakan dalam kegiatan tersebut (Braun & Clarke, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran sosial, integritas akademik, dan tanggung jawab hukum mahasiswa terhadap realitas yang dihadapi masyarakat. Andri Sutrisno, S.H., M.Sos., dalam sambutannya menyampaikan apresiasi tinggi kepada mahasiswa Kelompok 1 Kelas 22.2A IBLAM School of Law atas keberhasilannya menggelar penyuluhan bertema “Bahaya Narkoba dari Perspektif Kesehatan, Pencegahan, dan Penegakan Hukum” di Desa Cipambuan, Kabupaten Bogor. Kegiatan ini menjadi manifestasi nyata pengabdian mahasiswa dalam menjawab tantangan sosial yang kompleks, khususnya permasalahan penyalahgunaan narkoba yang tidak hanya merusak aspek hukum, tetapi juga menimbulkan dampak serius pada kesehatan publik, stabilitas keluarga, dan masa depan generasi muda. Dalam paparan tersebut, ditegaskan bahwa pemahaman hukum merupakan langkah preventif yang sangat penting, terutama melalui penguatan nilai-nilai hukum di lingkungan keluarga dan masyarakat. Penyuluhan hukum yang digelar bukan semata-mata untuk mentransfer informasi, tetapi juga berfungsi membangun kesadaran kolektif, memperkuat kapasitas warga dalam menghadapi isu narkoba, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pencegahan dan penegakan hukum secara sinergis. Dengan demikian, kegiatan ini sekaligus merefleksikan orientasi pendidikan hukum progresif yang menempatkan mahasiswa sebagai agen perubahan yang berlandaskan nilai keadilan, humanisme, dan tanggung jawab sosial. Harapannya, kegiatan serupa dapat terus berlanjut secara berkelanjutan

untuk membentuk profil lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga peka dan responsif terhadap kebutuhan hukum masyarakat secara nyata.

a. Peran Keluarga dalam Pencegahan Narkoba

Dalam materi yang disampaikan oleh Ibu Sutriyaningsih, S.Psi. dari BNNK Bogor, ditegaskan bahwa keluarga berfungsi sebagai benteng utama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Keluarga tidak hanya menyediakan lingkungan fisik, tetapi juga merupakan sumber utama pembentukan nilai moral dan psikologis anak. Keterlibatan orang tua secara emosional, keharmonisan keluarga, serta nilai-nilai religiusitas yang dipraktikkan secara rutin, sangat berperan dalam membentuk ketahanan anak terhadap godaan penyalahgunaan narkoba.

Penelitian yang ada mendukung hal ini, di mana aktivitas ibadah bersama dalam keluarga terbukti memiliki korelasi positif dengan ketahanan moral anak (Rahmawati et al., 2021; Prasetyo & Astuti, 2022). Hal ini membuktikan bahwa penguatan nilai spiritual menjadi salah satu faktor protektif yang efektif. Selain itu, komunikasi terbuka dan kualitas hubungan orang tua-anak menjadi faktor penting yang membantu anak dalam mengatasi tekanan sosial dan emosional yang berpotensi menjerumuskan pada narkoba.

Namun, tantangan baru muncul berupa penyebaran zat adiktif yang tersembunyi dalam bentuk makanan ringan dan permen yang banyak beredar di kalangan generasi muda. Zat ini sengaja dirancang agar tidak terdeteksi dan semakin mengancam keberhasilan pencegahan konvensional (Widiyanti & Setiawan, 2023). Kondisi ini memerlukan pendekatan pencegahan yang inovatif dan lebih partisipatif, melibatkan tidak hanya keluarga, tetapi juga sekolah, pemerintah, dan komunitas untuk meningkatkan kewaspadaan dan respons cepat terhadap pola penyalahgunaan yang terus berkembang.

Peran keluarga dalam hal ini harus diperkuat dengan edukasi yang tepat agar mampu mengenali gejala awal penyalahgunaan, serta mendampingi anak secara proaktif. Keterlibatan orang tua dalam aktivitas sosial dan edukasi terkait narkoba juga membantu membentuk lingkungan keluarga yang suportif dan protektif (Susanti & Wijaya, 2024).

b. Perspektif Penegakan Hukum dan Kewaspadaan Masyarakat

Dari sudut pandang penegakan hukum, Ipda Dian Dwiantono, S.H., memberikan pemaparan bahwa peredaran narkoba telah merambah tidak hanya di wilayah perkotaan, tapi juga pedesaan. Di daerah ini, kelemahan pemahaman hukum dan kelengahan sosial dimanfaatkan oleh jaringan pengedar untuk memperluas pasar mereka (Kurniawan, 2020).

Upaya penyuluhan hukum yang dilakukan berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sinergi antara aparat penegak hukum dan masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan dari penyalahgunaan narkoba. Program-program seperti pembentukan posko anti-narkoba di desa-desa, pelibatan warga dalam sistem pelaporan temuan mencurigakan, dan kampanye kesadaran hukum melalui media sosial terbukti menjadi strategi preventif yang efektif (Nugroho et al., 2022).

Khususnya di era digital saat ini, media sosial menjadi sarana penting dalam penyebaran informasi edukatif dan advokasi hukum yang menjangkau lapisan masyarakat luas. Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi muda yang aktif di media sosial, memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial. Mereka tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga menjadi penggerak gerakan anti-narkoba yang memperjuangkan penegakan hukum secara adil dan humanis (Santoso, 2021).

Lebih lanjut, kolaborasi lintas sektor antara keluarga, aparat hukum, sekolah, dan komunitas menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pencegahan yang efektif dan berkelanjutan. Pendekatan holistik ini juga harus melibatkan peningkatan kapasitas masyarakat dalam memahami aspek hukum dan sosial dari penyalahgunaan narkoba, agar bisa berperan aktif dalam deteksi dini dan penanganan (Hidayat & Rahman, 2023).

4. KESIMPULAN

Penulisan ini menegaskan bahwa keluarga adalah fondasi utama dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Keharmonisan keluarga, penguatan nilai-nilai religiusitas, dan keterlibatan emosional orang tua secara aktif mampu membentuk ketahanan moral anak sehingga mereka lebih tangguh terhadap godaan narkotika. Namun, tantangan pencegahan saat ini semakin kompleks dengan munculnya fenomena baru seperti penyalahgunaan zat adiktif tersembunyi dalam produk sehari-hari, termasuk makanan ringan dan permen, yang secara halus menargetkan generasi muda. Oleh karena itu, pendekatan pencegahan harus terus dikembangkan menjadi lebih adaptif dan melibatkan seluruh elemen masyarakat secara partisipatif.

Dari sisi penegakan hukum, peran aktif aparat kepolisian bersama masyarakat dalam membangun lingkungan yang aman dan bersih narkoba sangat krusial. Sinergi ini diwujudkan melalui pelaporan aktif

warga, pembentukan posko anti-narkotika yang mudah diakses, serta pemanfaatan media sosial untuk kampanye kesadaran hukum yang luas dan menarik. Selain itu, mahasiswa sebagai generasi intelektual memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan sosial yang tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga mendorong penegakan hukum yang humanis dan berbasis keadilan.

5. SARAN

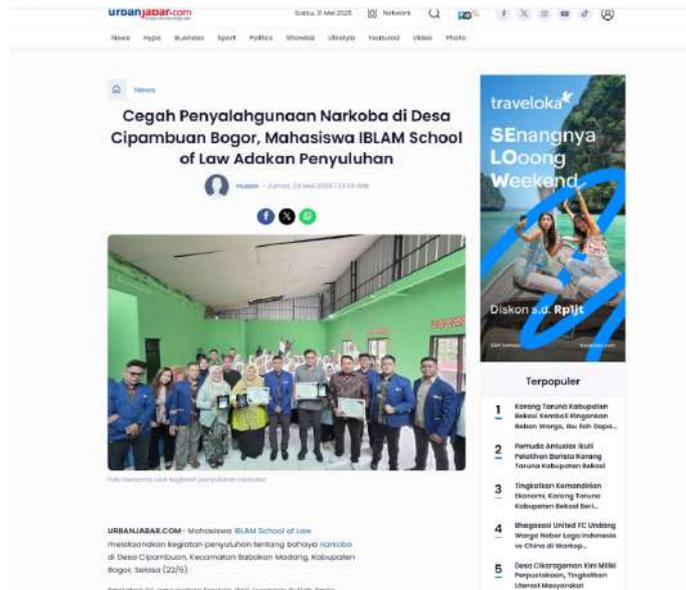
Penyuluhan bahaya narkoba tidak hanya tugas pemerintah, tetapi juga tanggung jawab bersama seluruh lapisan masyarakat. Diperlukan pendekatan yang menyeluruh dari aspek kesehatan, pencegahan, hingga penegakan hukum agar Desa Cipambuan menjadi lingkungan yang bersih dan aman dari narkoba, disini semua berperan penting untuk memberantas narkoba yang beredar di tengah masyarakat, semua bertanggung jawab dari kalangan Pemerintah dan Aparat Penegak Hukum bisa membuat program penyuluhan yang inovatif dengan memanfaatkan platform digital dan media sosial agar pesan pencegahan narkoba dapat menjangkau generasi muda secara efektif dan interaktif. Masyarakat harus mendukung dalam hal meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang bersih dari narkoba dengan melakukan pelaporan dan mendukung program-program pencegahan yang ada, Perguruan Tinggi harus lebih sering membuat program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator perubahan sosial yang kreatif dan adaptif terhadap dinamika sosial terkini dan peran mahasiswa sangat penting dalam menjawab persoalan yang sangat krusial dan mengkhawatirkan di tengah masyarakat, semua akan teratasi dengan baik bilamana semua dapat bersinergi dalam menjawab persoalan yang harus segera di selesaikan, kami berharap dari desa cipambuan dapat menjadi pemantik dan menjadi contoh dari desa lainnya sebagai desa bebas narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic Analysis: A Practical Guide*. Sage Publications. (Panduan terbaru untuk analisis data tematik dalam penelitian kualitatif.)
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
(Referensi utama dalam metodologi penelitian kualitatif dan observasi partisipatif.)
- Fitriani, E., & Nugroho, A. D. (2021). *Peran keluarga dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *3*(2), 104–112.
- Hastuti, R. D. (2020). *Strategi komunikasi keluarga dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *9*(1), 22–31.
- Hidayat, T., & Rahman, M. A. (2023). *Pendekatan Holistik dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Komunitas*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, *18*(1), 55-69.
- Kurniawan, R. (2020). *Peran Masyarakat Desa dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Wilayah Pedesaan*. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, *50*(1), 15-29.
- Nugroho, S., Wahyuni, D., & Hartono, Y. (2022). *Efektivitas Kampanye Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Terkait Narkoba*. *Jurnal Komunikasi dan Media*, *10*(2), 101-115.
- Rahmawati, D., Santoso, A., & Hidayat, R. (2021). *Hubungan Antara Keterlibatan Emosional Orang Tua dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja*. *Jurnal Kesehatan Mental*, *12*(3), 75-89.
- Santoso, B. (2021). *Peran Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan Sosial dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, *9*(4), 199-210.
- Susanti, F., & Wijaya, R. (2024). *Peran Keluarga dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba: Studi di Era Pandemi Covid-19*. *Jurnal Psikologi dan Konseling*, *11*(1), 23-37.
- Utami, D., & Lestari, W. (2020). *Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan hukum dan pendidikan*. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Sosial*, *8*(3), 190–200.
- Widiyanti, N., & Setiawan, B. (2023). *Pendekatan Adaptif dalam Pencegahan Zat Adiktif Tersembunyi di Kalangan Remaja*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *17*(1), 27-40.

Lampiran

Gambar 1. Cegah Penyalahgunaan Narkoba di Desa Cipambuan Bogor, Mahasiswa IBLAM School of Law Adakan Penyuluhan, 22 Mei 2025 (MEDIA ONLINE URBANJABAR.COM)



Sumber : <https://www.urbanjabar.com/news/9215207536/cegah-penyalahgunaan-narkoba-di-desa-cipambuan-bogor-mahasiswa-iblam-school-of-law-adakan-penyuluhan>

Gambar 2. Mahasiswa IBLAM School of Law Gelar Penyuluhan Bahaya Narkoba di Desa Cipambuan, 22 Mei 2025 (MEDIA ONLINE LARASTPOST)



Sumber : <https://www.laraspost.com/pendidikan/98715204649/mahasiswa-iblam-school-of-law-gelar-penyuluhan-bahaya-narkoba-di-desa-cipambuan>

Gambar 3. Proses Registrasi Peserta



Gambar 4. Pemateri Penyuluhan Bahaya Narkoba Ibu Sutriyaningsih, S.Psi., BNNK Bogor



Gambar 5. Pemateri Penyuluhan Bahaya Narkoba IPDA Dian Dwian Tono, S.H., Polres Bogor



Gambar 6. Tanya Jawab Peserta Dengan Narasumber





Gambar 7. Pembagian Doorprize Untuk Warga Cipambuan, Bogor



Gambar 8. Penyerahan Sertifikat / Piagam Penghargaan Dosen Pembimbing



Gambar 9. Penyerahan Sertifikat / Piagam Penghargaan Narasumber



Gambar 10. Foto Bersama Warga Cipambuan, Bogor





